BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal

Modal dalam suatu perusahann pada saat ini mempunyai arti yang sangat besar bagi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan tuntunan keberadaan modal semakin besar pula. Agar lebih mengerti tentang arti pentingnya modal maka akan dikemukakan bebrapa pendapat para ahli mengenai pengertian modal yaitu sebagai berikut:

Menurut Drs. S. Munawir (2004:19) dalam bukunya analisa laporan keuangan:

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditah, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perushaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Sedangkan menurut Prof. Polak yang ditulis dalam bukunya Dasar-Dasar pembelanjaaan perusahaan karangan Prof. Dr. Bambang Riyanto (2001:18) Mengemukakan bahwa: Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang barang Modal, sedangkan barang-barang Modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan**.**

Hal ini berartr Modal adalah kelebihan aktiva atas utang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Selain modal-modal tersebut menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (2001:19) terdapat juga Modal lainnya yang juga sangat penting, Yaitu :

1. Modal menurut bentuknya (Modal aktif) yaitu modal yang tertera di sebelah debit neraca, yang menggambarkan bentu-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
   a) Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan antara lain :

- Aktiva lancar yaitu aktivitas yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
- Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun)

   b) Modal aktif berdasarkan fungsi kerja aktiva dalam perusahaan debedakan menjadi dua yaitu :
      - Modal kerja (working capital) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (gross working capital) atau kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancar (net working capital)
      - Modal tetap adalah jumlah keseluruhan aktiva tetap.

2. Modal menurut sumber atau asalnya (Modal pasif) yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber mana dana diperoleh.

Modal pasif berdasarkan asalnya dibedakan menjadi dua yaitu :

- Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik (modal) perusahaan itu sendiri dari hasil usahanya (cadangan, laba yang ditahan), atau berasal dari pengambilan bagian, persero, atau pemilik (modal saham, modal persero dan lain-lain).
- Modal asing (modal kreditur/utang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan utang perusahaan.

Modal pasif dan modal jangka pendek. Pembagian modal pasif juga didasarkan pada:

- Syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka pendek dan modal jangka panjang.
- Syarat solvabilitas yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing.
- Syarat rentabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (Modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

2.1.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari misalnya : gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk keperusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar keawajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai modal kerja maka ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian modal kerja adalah sebagai berikut :

Menurut Drs. R. Agus Sartonio, M.B.A (1996:493) dalam bukunya manajemen keuangan: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar (gross working capital), atau kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar (net working capital.

Sedangkan menurut Drs. Abbas Kartadinata (1993:3) dalam bukunya pembelanjaan: Modal kerja adalah working capital merupakan selisih antara aktiva lancar (current assets) dan passiva lancar (current liabilities).

Berdasarkan kedua definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atau kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar.

Menurut Prof. Dr. Bamabang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (2001:57) terdapat tiga konsep yang menerangkan pengertian modal kerja, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yanbg tertanam dan unsur unsur aktiva lancar dimana ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal pemilik, utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini mendasrkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancarv terhadap utang jangka pendek (Net Working Capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukan tersedia aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) dan menunjukan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminana aktiva lancarnya.

3. konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pook perusahaan.pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk mengahasilkan sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan sebuah laba periode ini (current income) ada

sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang , misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Prof. Dr. Bamabang Riyanto (2001:61) dalam bukunya Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, modal kerja dalam perusahaan dapat golongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (Permanen Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pad perusahaan untuk menjalankan funsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan unutuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dalam :
    a) Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
    b) Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang noramal (dinamis).
2. Modal Kerja Variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibagi dalam :
    a) Modal Kerja Musiman (Sesasional Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capiatal) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyungtur.

c) Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnaya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.3 Pentingnya Modal Kerja

Terseedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimilii seperti kas, marketable securities, piutang dan persediaan. Modal kerja yang cukup besar dalm arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, yang menurut Drs. Munawir dalam bukunya Analisa laporan keuangan (2004:116) memberikan beberapa manfaat anatara lain :

1. Melindungi pereusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memeiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberiakan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efektif karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja memang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang di butuhkan Menurut Drs. S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:117) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan dagang relatif lebih rendah bila di bandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai pada perusahaan dagang untuk membelanjai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan aau penerimaan saatitu juga.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang itu dijual. Semakin panjang

waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pula harga pokok per satuan barang itu juga mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

3. Syarat Pembelian Bahan Baku

Syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit dana yang diinvestasikandalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada parapembeli akan mengakibatkan semakin besarnaya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanaya piutang yang akan tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan (inventory turnover).

Menunjukkan berapa kali persaediaan tersaebut diganti. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang di investasikan dalam persediaan semakin rendah. Untuk dapat mencari tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengendalian persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan mutu atau karena perubahan selera konsumen, disamping menghemat ongkos menyimpan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut.

2.1.5 Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Prof. Dr. Bamabang Riyanto (2001:64) Dalam bukunya Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan terdapat dua faktor yang mempengaruhi besarnaya kebutuhan modal kerja yaitu :

1. Periode perputaran modal kerja merupakan keseluruhan atau jumalah dari periode-periode yang meliputi jangaka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan baku di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rat-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan pembantu, pembayaran upah dan biaya-biaya lain.

2.1.6 Sumber Dana dan Pengunaan Modal Kerja

Analisis suber dana penggunaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen keuangan karena hasil analisis ini dapat digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengelola modal kerja perusahaan yang bersangkutan agar jumlah modal kerja itu sesuai dengan yang dibutuhkan.

A. Sumber Modal Kerja

Menurut Drs. S. Munawir (2004:119) dalam bukunya analisis laporan keuangan pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian :

1. Modal kerja permanen (permanen working capital) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja variabel (variabel working capital) adlah modal kerja yang jumlahnya nerubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Kebutuhan modal kerja permanen sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar pula perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar pula jaminan kreditur jangka pendek kebutuhan modal kerja permanen dapat juga dibiayai dari emisi obligasi atau utang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangakan jatuh tempo dari utang jangka panjang ini disamping bjuga harus memperhatikan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Drs. S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:120) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, merupakan jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi amortisasi dikurangi dengan bagian laba yang diambil atau hak pemilik, jumlah ini menunjukan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba perusahaan dan apabila laba tidak diambil oleh pemilik perusahaan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan marketable securities (investasi jangka pendek)
   surat berharga yang dimilki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu darin bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Dalam menganalisis sumber-sumber modal kerja yang berasal dari penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya.

   Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

4. Penjualan Saham atau Obligasi.

   Untukmenambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yang telah menjadi emiten dari bursa effek dapat pula mengadakan emisi saham yang baru atau meminta kepada para pemilik untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau utang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Emisi obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Disamping keempat sumber tersebut masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnaya (walaupun dengan menambah aktiva lancar tidak menambah modal kerja) misalnya dari pinjaman/kredit dari bank dan pinjaman-pinajaman jangka pendek lainnyaserta vutang dagang yang diperoleh dari para penjual (supplier).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila ;

1. Adanya kenaikkan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau bertambahnya investasi pemilik perusahaan.
2. Adanya ppengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangiu dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupu nmelalui proses depresiasi.
3. adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan penambahan aktiva lancar.

Dengan kata lain bahwa modal kereja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah dibarengi dengan perubhan pos tidak lancar (non current account).

B. Penggunaan Modal kerja

Pemakaian dan penggunaan Modal Kerja akan mengakibatkan perubahan struktur maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar yang selalu diikuti berubahnya atau turunnya jumlah Modal Kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi utang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan utang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Drs. S. Munawir (2004:125) Dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya Modal Kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan, melip[uti pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supllies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

   Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau effek, maupun kerugian insidentil lainnya. Penggunaan Modal Kerja karena kerugian dari luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam Laporan perubahan Modal Kerja.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan dalam jangka ppanjang, misalnya pelunasan Obligasi, Dana pensiun pegawai, dan ekspansi atau dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana inbi berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lain-lainnya yang mengakibatkan berkurangnya Modal Kerja.
5. Pembayaran utang-utang jangka poanjang yang meliputi utang hipotik, obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya., serta penarikan atau

pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentimgan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atu persekutuan atau adanya pembayaran Deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalm jumlah yang sama.

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya sendiri, yaitu pemakaian natau penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang hanya menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang),

Misalnya :

- Pembelian effek (marketable securities) secara tunai
- Pembelian barang dagangan atau bahan bahan lainnya secara tunai
- Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lain, contohnya piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable).

2.1.7 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Setiap modal kerja yang diinvestasikan diharapkan membawa hasil yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dapat menunjang kemajuan usaha. Periode perputaran modal kerja (Working capital turnover) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode perputaran periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama peride perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Menurut Drs. S. Munawir 2004:80, Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah Modal Kerja).

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung faktor-faktor sebagai berikut :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya , maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar.

Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun makin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanaya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Apabila perusahan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seharusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja. Melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

2.2 Rentabilitas

Rentabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan rentabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat rentabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Menurut Bambang

Riyanto (2001:35), “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Menurut Susan Irawati (2006:58), “rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”. Dalam rasio ini, rentabilitas dinilai dengan dua cara yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi
2. Rentabilitas Modal Sendiri

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2001:305) menjelaskan bahwa “rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada”.

Cara menilai Rentabilitas bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yng akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya, apakah itu laba dari operasi atau laba netto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva tangible atau modal sendiri. Dengan adanya macam macam cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka ada beberapa perusahaan yang berbeda beda dalam cara menghiyung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Rentabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

2.2.2 Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (2001:36), Rentabilitas Ekonomi Adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal yang dipergunakanuntuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian rantabilitas ekonomi sering dipergunakan untuk mangukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal ynag diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (operating capitall asset). Demikian laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yang disebut dengan laba perusahaan (net operating income).

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Modal yang digunakan Untuk menghasilkan Laba tersebut}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya maka yang harus diperhatiakn perusahaan

ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Maka bagi perusahaan umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Rentabilitas ekonomi dapat dipertinggi dengan usaha sebagai berikut: Pertama, harus diketahui dahulu faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (earning power). Tinggi rendahnya earning power ini ditentukan oleh 2 faktor, antara lain :

A. Profit Margin

Adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perubahan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

B. Turnover Of Operating Assets

Adalah tingkat perputaran aktiva atau asset, yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu yang ditentukan oleh perbandingan antara net sales dan operating assets.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tunover Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Turnover of operating assets dimaksudkan untuk mengatahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari perkalian Ke-Dua efisiensi, profit margin dan operating assets turnover, akan menentukan tinggi rendahnya Earning Power. Makintinggi tingkat Profit Margin atau Operating Assets turnover masing-masing atau kedua-duanya akan adapat mengakibatkan naiknya Earning Power. Hubungan Profit Margin dengan Operating Assets turnover adalah sebagai berikut:

Profit Margin $\times$ Operating Assets Turnover = Earning Power

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

2.2.3 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihakdengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Menurut Bambang Riyanto (2001:44), Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya uuntuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax) sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan. Rentabilitas Modal Sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Moadal sendiri}} \text{ X } 100\ \%$$

Sebagai alat ukur dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menggunakan Rentabilitas Ekonomi.

2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tinkat rentabilitas perusahaan, Dimana dari tingkat rentabilitas itu, perusahaan diharapkan akan terus melaksanakan kegiatan operasionalnya dan menghasilkan produk barang atau jasa yang berkualitas. Tingkat rentabilitas perusahan di pengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung, baik secara positif maupun negatif, diantaranya adalah modal kerja. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas perusahaan baru dapat diketahui dengan menganalisis kedua variabel tersebut.

Modal kerja sebagai alat bantu mempunyai yang sangat penting dalam hal keputusan investasi pada aktiva lancar dalam hal mengenai sumber, penggunaan dan komposisi dari kedua pos tersebut. Modal kerja perusahaan dianggap penting karena dibutuhkan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk meberi persekot, pembelian bahan mentah, membayaqr upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya dan kesemuanya itu akan menentukan posisi keuangan janka pendek perusahaan.

Menurut Drs. S Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:72) mengemukakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi

keuangan jangka pendek yang memuaskan apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek ini dapatlah digunakan rasio perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Dengan memenuhi rasio tersebut sangat membantu dalam mengecek efisiensi modal kerja.

Pembelanjaan harta lancar dengan utang lancar kredit jangka pendek mempunyai efek terhadap Rentabilitas. Dengan asumsi bahwa utang jangka pendek tingkat biayanya rendah, maka makin besar penggunaan kredit jangka pendek, makin potensial kenaikkan rentabilitas, sesuai dengan prinsip pembelanjaan, maka utang jangka pendek dipergunakan untuk membelanjai harta lancar. Ini berarti juga bahwa makin kecil modal kerja, makin potensial kenaikkan rentabilitas.

Pengelolaan modal kerja yang efektif menunjukan seberapa besar kesempatan dan nkontribusi modal kerja yang tertanam dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan modal kerja mengakibatkan perusahaan beroperasi dengan tidak

ekonomis dalm operasinya sehari-harinya dan merupakan sumber kegagalan suatu perusahaan.

Untuk menghindari terjadinya kerugian akibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, maka modal kerja harus dikelola dengan manajemen yang baik, misalnya dengan menyesuaikan tingkat kegiatan penjualan dari perusahaan dengan perubahan yang disebabkan oleh faktor musiman, siklis dan darurat, sebab perusahaan yang mempunyai prospek jangka panjang menguntungkan akan dapat mengalami kesulitan akibat perkembangan jangka pendek yang merugikan.

Melihat uraian diatas, maka perputaran modal kerja harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan tingkat rentabilitas agar berada dalam tingkat yang diharapkan, sehingga kontinuitas perusahahaan akan selalu dapat dipertahankan. Oleh karena itu, dalam pengelolaan perputaran modal kerja akan memberikan pengaruh tingkat rentabilitas terhadap perusahaan.